



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET (GOOGLE CLASSROOM) DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAIT AL-'ARABI CIKARANG BARAT

Nur Afifah¹, Miftahussurur², Supangat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: fifina0608@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan seberapa besar pengaruh media pembelajaran dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Studi kasus dilakukan pada kelas XII SMAIT AL-'ARABI Cikarang Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument pengukuran skala likert. Instrumen variabel media pembelajaran (X1), instrumen variabel disiplin belajar (X2) dan instrumen variabel hasil belajar (Y) masing-masing terdiri dari 6 aspek. Variabel X1 terdiri dari 18 butir item, variabel X2 terdiri dari 25 butir item dan variabel Y terdiri dari 10 butir item. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh item-item X1 yang valid sebanyak 16, item-item X2 yang valid sebanyak 22, dan item-item Y yang valid sebanyak 10. Item-item yang valid tersebut yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 memiliki nilai reliabilitas 0,8951828731289, instrumen variabel X2 memiliki nilai reliabilitas 0,9103324944184 dan instrumen variabel Y memiliki nilai reliabilitas 0,9598769201004 dengan demikian ketiga instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai hitung $3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y, sedangkan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai hitung $6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Hasil uji signifikansi uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai hitung $43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Hasil koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai R Square sebesar 0,657, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 65,7%.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kedisiplinan, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study is to explain the extent of the influence of learning media and student learning discipline on student learning outcomes. The case study was conducted in grade XII of SMAIT AL-'ARABI West Cikarang. The method used in this research is a descriptive method with a correlational approach. The instrument used in this study is a Likert scale measurement instrument. The instrument for the learning media variable (X1), the learning discipline variable (X2), and the learning outcome variable (Y) each consists of 6 aspects. Variable X1 consists of 18 items, variable X2 consists of 25 items, and variable Y

consists of 10 items. After the validity test, 16 valid items were obtained for X1, 22 valid items for X2, and 10 valid items for Y. These valid items were used in the study. The reliability test results of the instruments show that the X1 variable instrument has a reliability value of 0.8951828731289, the X2 variable instrument has a reliability value of 0.9103324944184, and the Y variable instrument has a reliability value of 0.9598769201004. Thus, all three instruments have very high reliability as they exceed 0.60. Based on the significance test results of the T-test, the influence of X1 on Y is $0.001 \leq 0.05$, with a t-value of $3.553 \geq 2.014$. Therefore, it can be concluded that H1 is accepted, meaning there is an influence of X1 on Y. Meanwhile, the influence of X2 on Y is $0.000 \leq 0.05$, with a t-value of $6.428 \geq 2.014$, so it can be concluded that H2 is accepted, meaning there is an influence of X2 on Y. The significance test results of the F-test, the significance value for the simultaneous influence of X1 and X2 on Y is $0.000 \leq 0.05$, with an F-value of $43.054 \geq 3.200$. Therefore, it can be concluded that H3 is accepted, meaning there is a simultaneous influence of X1 and X2 on Y. The determination coefficient (R^2) results, the R Square value is 0.657, which means that the simultaneous influence of variables X1 and X2 on Y is 65.7%..

Keywords : Learning Media, Discipline, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, oleh karenanya guru di zaman modern dituntut untuk selalu mengupgrade skill dalam penyampaian materi guna mendapatkan hasil yang maksimal. Di era modern seperti sekarang, pemanfaatan aplikasi berbasis internet dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas lebih efisien dan lebih memberikan dampak kepada hasil pembelajaran itu sendiri ketimbang pembelajaran dengan model konvensional. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) telah merilis hasil riset nasional terkait jumlah pengguna dan penetrasi internet di Indonesia untuk tahun 2024 yaitu menyentuh angka 79,5% yang sebelumnya 78,19% di tahun 2023. Disebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia kini telah mencapai angka 221 juta. Meningkat sebanyak 6 juta dari data tahun 2023 lalu.

Berdasarkan gender, kontribusi penetrasi internet Indonesia banyak bersumber dari laki-laki 50,7% dan perempuan 49,1%. Sementara dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Lalu, berusia generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%. Kemudian berikutnya, Gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%, Post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023) sebanyak 9,17%, baby boomers (kelahiran 1946-1964) sebanyak 6,58% dan pre boomer (kelahiran 1945 sebanyak 0,24%).

Internet telah berevolusi sebagai puncak mata rantai penemuan paling fenomenal yang mampu menghubungkan seluruh jarak tanpa batasan geografis. Jumlah pengguna internet yang semakin mewabah telah mewujudkan budaya internet. Dengan kemunculan budaya internet pengguna akan dihadapkan pada pintu akses yang sangat mudah seperti mesin pencari google yang terhubung ke seluruh belahan dunia dengan berbagai informasi. Begitu juga dalam pemanfaatan media pembelajaran, seiring dengan

perkembangan peradaban manusia, dalam tuntutan modernisasi dan globalisasi, pendidikan yang bermutu merupakan suatu kebutuhan penting yang dalam persaingannya semakin ketat. Karena itu, timbulnya semangat para petugas pendidikan dan orang tua untuk memfasilitasi anak-anak mereka dalam pembelajaran yang lebih optimal salah satunya dari media pembelajaran yang dipakai. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa penuh inovasi seperti saat ini.

Dalam peranan dari dampak globalisasi, dibutuhkan teknologi yang mampu mewakil atasi dari merebaknya trend internet di kalangan remaja atau siswa sekolah, dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang cocok. Salah satu media pembelajaran berbasis internet yang sedang populer yaitu google classroom. Terdapat banyak aplikasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis internet salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada aplikasi google yaitu Google Classroom.

Aplikasi google classroom berisi berbagai layanan yang dimanfaatkan oleh pendidik, beberapa fitur tersebut diharapkan dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Google Classroom merupakan aplikasi berbasis E-learning, penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004).

Google Classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah maupun kampus yang bertujuan untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan tanpa kertas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa (Googlegroup). Google Classroom dipilih karena pendidik dan siswa dapat upload materi pembelajaran berupa file, link video, forum diskusi dan upload tugas.

Hasil belajar siswa dengan mudah dilihat dari aplikasi google classroom berupa evaluasi pembelajaran yaitu hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Sukses tidaknya suatu

hasil, ditinjau dari tercapai atau tidaknya indikator belajar. Salah satu indikator tercapainya makna pesan dari proses pembelajaran yaitu kedisiplinan. Disiplin belajar pada siswa dapat dimaksimalkan salah satunya dengan media pembelajaran yang memadai. Dengan media pembelajaran, dapat membantu konsentrasi belajar dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan harapan hasil belajar yang optimal.

Disiplin belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena merupakan salah satu tombak penyangga pendidikan. Jika tidak ada kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, maka pendidikan tersebut akan tumpang tindih dengan tujuan dari adanya pendidikan yaitu mengacu pada UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu mendidik peserta didik agar terdidik dengan kata lain mendisiplinkan peserta didik dengan pendidikan kedisiplinan. Disiplin yang benar tercipta dari adanya kesadaran pada diri individu itu sendiri. Sedangkan, disiplin yang tidak berasal dari kesadaran diri sendiri akan menghasilkan disiplin yang tidak stabil. Banyak gambaran tentang kedisiplinan siswa baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kedisiplinan di rumah seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu orang tua, membenahi keperluan belajarnya. Kedisiplinan di sekolah seperti mematuhi tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, sopan dan santun dalam bersikap. Kedisiplinan di masyarakat seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, kesopanan dalam bertamu.

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berprilaku tertib dan efisien”

Kedisiplinan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, di samping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri. Dan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dibutuhkan unsur kedisiplinan dalam proses maupun hasil pendidikan. Faktanya masih banyak siswa yang tidak mengindahkan apa makna kedisiplinan sesungguhnya terlebih dalam dunia pendidikan.

Penjabaran ini masuk ke dalam bahasan masalah yang akan peneliti teliti khususnya di SMAIT AL-'ARABI Cikarang Barat tepatnya pada media pembelajaran dan disiplin belajar dalam pengumpulan tugas yang mencakup video praktik, upload materi pelajaran, diskusi antar guru untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument pengukuran skala likert. Instrumen variabel media pembelajaran (X_1), instrumen variabel disiplin belajar (X_2) dan instrumen variabel hasil belajar (Y) masing-masing terdiri dari 6 aspek. Variabel X_1 terdiri dari 18 butir item, variabel X_2 terdiri dari 25 butir item dan variabel Y terdiri dari 10 butir item. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh item-item X_1 yang valid sebanyak 16, item-item X_2 yang valid sebanyak 22, dan item-item Y yang valid sebanyak 10. Item-item yang valid tersebut yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu alasan mengapa Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah karena platform ini menyediakan akses yang mudah dan terorganisir untuk bahan belajar (Widodo & Suyatno, 2021). Materi pembelajaran seperti dokumen, presentasi, dan video dapat diunggah dan disimpan di Google Classroom, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaksesnya dari komputer atau perangkat seluler mereka di mana saja dan kapan saja. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas penggunaan Google Classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa tergantung pada bagaimana guru menggunakan platform tersebut (Yustina & Supriyadi, 2020).

Guru harus mengembangkan strategi dan teknik yang efektif untuk memaksimalkan penggunaan Google Classroom dan memastikan bahwa siswa menerima dukungan dan umpan balik yang cukup. Selain itu, penggunaan Google Classroom juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang ada, seperti jumlah siswa, jenis mata pelajaran, dan durasi pembelajaran. Maka dari

itu, berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis ingin menganalisis mengenai besar atau tidaknya pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, mempermudah tugas dan keterlibatan guru, serta memfasilitasi distribusi materi dan umpan balik yang lebih mudah dan cepat. Berikut adalah hasil kajian studi literatur tentang dampak dari penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa:

1. Hasil belajar siswa meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Inggris, matematika, dan sains (Huang, Li, & Li, 2021; Kuo, Walker, Belland, & Schroder, 2014; Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyusun materi dan tugas yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan Google Classroom juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Hal ini terjadi karena Google Classroom menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, seperti forum diskusi, komentar, dan kolaborasi dalam tugas.

Meskipun penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa, faktor lain seperti kemampuan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan kualitas materi pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom (Kuo et al., 2014).

Oleh karena itu, sebelum mengimplementasikan Google Classroom, perlu dilakukan persiapan yang matang, seperti pelatihan untuk guru dan siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan evaluasi terhadap kualitas materi pembelajaran yang disajikan.

Dari hasil kajian studi literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, dampak dari penggunaan Google Classroom dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan penggunaan teknologi, dukungan dari pihak sekolah, dan kualitas materi pembelajaran.

Sebagai contoh, Huang, Li, dan Li (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini melibatkan 120 siswa SMA di Cina, yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi tugas dan

materi pembelajaran melalui Google Classroom, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol, serta lebih aktif dalam partisipasi dan interaksi pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muniandy, Tan, dan Leong (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Malaysia, yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki partisipasi dan hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian yang positif ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa, kualitas materi pembelajaran yang disajikan, serta faktor-faktor lingkungan lainnya.

Berdasarkan kajian studi literatur, penggunaan Google Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Siswanto, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan keterampilan teknologi.

Selain itu, penggunaan Google Classroom juga dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan lebih efektif dan efisien (Raharjo & Sudjimat, 2020). Namun, terdapat perbedaan hasil antara studi yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh perbedaan desain penelitian, karakteristik sampel, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom (Pratiwi & Kusuma, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom.

Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan pengumuman dengan mudah di platform ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah dan menghemat waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2020).

Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan pengumuman dengan mudah di platform ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk

mengakses informasi dengan mudah dan menghemat waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2020).

Menurut Rosenberg (2001) karakteristik E-learning bersifat jaringan,yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik E-Learning menurut Nursalam (2008:135) adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- b. Memanfaatkan keunggulan computer (digital media dan computer networks)
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer.

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa, penggunaan media pembelajaran berbasis internet dalam spesifikasi khusus pada pemanfaatan google classroom menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu mengacu pada hasil uji instrumen $X^1 = 0,8951828731289$.

Merujuk pada pendapat Guildford, interpretasi dari r11 adalah sebagai berikut:

0,91 – 1,00 : sangat tinggi	0,21 – 0,40 : rendah
0,71 - 0,90 : tinggi	<0,20 : sangat rendah
0,41 – 0,70 : cukup	

Jika melihat dari hasil yang didapat, maka menunjukkan instrumen X^1 memiliki koefisien yang tinggi.

Analisis yang digunakan dengan rumus Pearson Product Moment. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai $r = (-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ maka berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Nilai Korelasi Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199 Sangat lemah
0,20 – 0,399 Lemah

0,40 – 0,599 Cukup kuat
0,60 – 0,799 Kuat
0,80 – 0,100 Sangat kuat

Berdasarkan nilai Pearson Correlation X^1 sebesar 0,593 hal ini jika dibuktikan dengan tabel interpretasi korelasi, mengandung arti bahwa tingkat hubungan pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah cukup kuat.

Disiplin belajar adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan; kepatuhan; kesetiaan; keteraturan; dan ketertiban dalam belajar (Wibisono, 2010). Teori yang serupa dikemukakan oleh Ali Imron yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, disiplin belajar yang dimaksud adalah sikap disiplin yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Wahyono menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang memiliki tujuan untuk membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah agar terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Norma yang berkembang di masyarakat menjadi acuan karena pembentukan karakter disiplin di sekolah akan terbawa hingga siswa lulus dan kembali ke masyarakat. Selain itu, budaya disiplin di sekolah akan menjadi school branding non-benda, yaitu salah satu aspek yang menjadi promosi sekolah terhadap konsumen jasa pendidikan.

Fungsi disiplin adalah membuat seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memiliki efek positif pada kepribadian. Jika Anda selalu disiplin dalam segala hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan, dan disiplin membangun kepribadian yang baik bagi seseorang. Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani dkk., (2014) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah; disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Selain seseorang mengikuti peraturan yang berlaku, kedisiplinan juga berperan untuk

mencegah masalah, menyelesaikan masalah, dan mengalahkan siswa yang berperilaku di luar kendali. Dengan disiplin, siswa secara alami mengikuti aturan yang ditetapkan. Awalnya karena terpaksa, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa.

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketataan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa, peningkatan disiplin belajar pada siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu mengacu pada hasil uji instrumen $X^2 = 0,9103324944184$.

Merujuk pada pendapat Guilford, interpretasi dari r_{11} adalah sebagai berikut:

0,91 – 1,00 : sangat tinggi	0,21 – 0,40 : rendah
0,71 - 0,90 : tinggi	<0,20 : sangat rendah
0,41 – 0,70 : cukup	

Jika melihat dari hasil yang didapat, maka menunjukkan instrumen X^2 memiliki koefisien yang tinggi.

Analisis yang digunakan dengan rumus Pearson Product Moment. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai $r = (-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ maka berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Nilai Korelasi Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199 Sangat lemah
0,20 – 0,399 Lemah
0,40 – 0,599 Cukup kuat
0,60 – 0,799 Kuat
0,80 – 0,100 Sangat kuat

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Pearson Correlation X^2 sebesar 0,748, hal ini jika dibuktikan dengan tabel interpretasi korelasi, mengandung arti bahwa tingkat hubungan pengaruh variabel X^2 terhadap Y adalah kuat.

Jika merujuk hasil uji T maka;

Hipotesis 1 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

Hipotesis 2 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

Jika merujuk hasil uji F maka;

Hipotesis 3 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

Jika merujuk hasil uji R^2 maka;

Diketahui nilai R Square sebesar 0,657, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar **65,7%**.

KESIMPULAN

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen variabel X_1 memiliki nilai reliabilitas 0,8951828731289, instrumen variabel X_2 memiliki nilai reliabilitas 0,9103324944184 dan instrumen variabel Y memiliki nilai reliabilitas 0,9598769201004 dengan demikian ketiga instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y, sedangkan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. Hasil uji signifikansi uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y. Hasil koefisien determinasi

(R²) diketahui nilai R Square sebesar 0,657, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 65,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gustami, Santi. *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET TERHADAP PRESTASI SISWA SMA*.
- Anwar, Faisal, Hadi Pajarianto, Elin Herlina, Dwi Raharjo, Lathifatul Fajriyah, Irnin Agustina, Dwi Astuti, et al. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN "TELAAH PERSPEKTIF PADA ERA SOCIETY 5.0"* Penulis TOHAR MEDIA. <https://toharmedia.co.id>.
- Arum, Rezki Perwita, Nurkamelia Mukhtar, and Na' Imah. *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE METT PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN RA*. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.
- Asy Mas'udi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai), h.88.
- Aulia, Irsa Lina, and Janah Mutmainah. 2022. 1 *PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR*.
- "BUKU UTUH MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJAR-M.RAMLI."
- Edy Sabara, dan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR "Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual" Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*.
- Emiyati, Ayang, and MPd Aran Hendri Kurniawan. *MEDIA PEMBELAJARAN* PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Famukhit, Muga Linggar. *GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING ONLINE PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN INFORMATIKA STKIP PGRI PACITAN*.
- Farida, Ida, Riska Farwati, Oktavia S Theresia Ompu, Wilda Anriani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, and Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2022. "EFEKTIVITAS PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 CIKANDE." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1).

“Gautama 23. Wiladatus Salamah 533-538.”

Hasan, Muhammad, MPd Milawati, MPd Darodjat, and MAg DrTuti Khairani Harahap.

Makna Peran Media Dalam Komunikasi Dan Pembelajaran | i MEDIA PEMBELAJARAN.

INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN Isdiyanto.

Jurnal, Halaman, Agung Nugraha, Nadya Ananda Efendi, Fadhillah Irwani Saragih, Univrsitas Islam Negeri Sumatera Utara Alamat, Jl V William Iskandar Ps, Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan, and Kabupaten Deli Serdang. 2022. “Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi PERAN INTERNET DAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA.” *JUITIK* 2(3).